

**PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI BERKEARIFAN LOKAL TRI HITA
KARANA PADA MATERI SIKLUS AIR MUATAN IPA KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Ni Putu Putri Kumara Utami¹, I Gede Astawan², Gusti Ayu Putu Sukma Trisna³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

1putrikumaraautami67@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the need to develop creative learning media that can increase the enthusiasm and sense of interest of students in learning Natural Sciences on Natural Resources (SDA) material, especially in the water cycle. With the existence of interesting learning media, the learning process is expected to increase the enthusiasm of students and the sense of interest of students in learning and overcome the low student learning outcomes. This study aims to describe, analyze and find out the responses of teachers and students to the Tri Hita Karana Local Wisdom Animation Media on Science Loaded Water Cycle Material for Class V Elementary Schools. This research is a development research that uses the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data obtained is in the form of quantitative and qualitative data. Data collection methods are observation, interviews, document collection, and questionnaires. The data analysis method used is a qualitative descriptive analysis method and a quantitative descriptive analysis method. The results of this study are (1) The product produced in this study is an animated video media of Tri Hita Karana's local wisdom on the water cycle material. (2) The validity of instructional media in general obtains an assessment with very good qualifications, namely based on the assessment of learning material experts, the learning media developed. (3) In terms of the teacher's response, the learning media developed in general obtained an assessment with very good qualifications, with an average score of 4.5. (4) In terms of student responses, the learning media developed in general obtained an assessment with very good qualifications with an average score of VA class students of 4.4 and VB class students of 4.6

Keywords : Animation media, Tri Hita Karana, water cycle material, development

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlu dikembangkannya media pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan semangat dan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Sumber Daya Alam (SDA) khususnya pada siklus air. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat peserta didik dan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar dan mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa serta mengetahui respons guru dan siswa terhadap Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan

ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah (1) Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media video animasi kearifan lokal Tri Hita Karana pada materi siklus air. (2) Validitas media pembelajaran secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik, yaitu berdasarkan penilaian dari ahli materi pembelajaran, media pembelajaran yang dikembangkan. (3) Ditinjau dari respons guru, media pembelajaran yang dikembangkan secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 4,5. (4) Ditinjau dari respons siswa, media pembelajaran yang dikembangkan secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik dengan rata-rata skor dari siswa kelas VA sebesar 4,4 dan siswa kelas VB sebesar 4,6

Kata Kunci : Media animasi, Tri Hita Karana, materi siklus air, pengembangan

A. Pendahuluan

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran sering dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis ilmu teknologi. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat menggantikan

tugas seorang guru dalam menyajikan materi (Nurrita, 2018). Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menggunakan media dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman terhadap materi. Manfaat lain dari media yaitu dapat menyederhanakan pesan, mengurangi verbalistik, menyamakan persepsi, menarik perhatian, serta dapat menghemat waktu (Lukman, 2019).

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembelajaran. Sebaik-baiknya media pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran, alangkah baiknya guru menggunakan media pembelajaran konkret, serta media pembelajaran yang mudah dijumpai peserta didik atau bersumber dari pengalaman peserta didik. Seperti lingkungan sekitar, tradisi, budaya dan kearifan lokal. Secara umum kearifan lokal memiliki beberapa ciri dan fungsi

penting, yaitu: (1) sebagai penanda identitas; (2) sebagai elemen perekat kohesi sosial; (3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah kemudian eksis dan berkembang dalam masyarakat; (4) berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu; (5) dapat mengubah pola pikir serta hubungan timbal balik antar individu maupun dengan kelompok dengan meletakkannya di atas *common ground*; (6) mampu membangun kebersamaan dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari gangguan atau merusak solidaritas kelompok (Utari et al., 2016). Berdasarkan fungsi tersebut, kearifan lokal merupakan salah satu isu konkret yang dapat menjadi basis pembelajaran untuk mengenalkan nilai dan unsur budaya kepada siswa. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri untuk memperkuat identitas dan jati diri kebangsaannya (Wafiqni & Nurani, 2018). Pentingnya penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan atau kegiatan pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan langkah pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Berbicara mengenai kearifan lokal, salah satu kearifan lokal yang sering ditemui oleh peserta didik yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan, Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti sejahtera dan Karana yang berarti penyebab. Secara lebih luas, Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan. Keharmonisan yang dimaksud berkaitan dengan tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan alam.

Dalam Tri Hita Karana, terdapat konsep 1) Parhyangan artinya hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) Pawongan artinya hubungan manusia dengan sesama manusia dan 3) Palemahan artinya hubungan manusia dengan alam (Yasa, 2020). Dalam konsep palemahan, tindakan manusia sangat berpengaruh terhadap kondisi alam khususnya sumber daya alam yang sering dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh manusia.

Dalam pembelajaran IPA, terdapat materi tentang siklus air yang memuat tahapan-tahapan dan proses-proses terjadinya daur air yang harus dijelaskan dengan ilustrasi atau penjelasan lewat gambar. Karena berupa proses dan bersifat abstrak maka untuk penjelasan guru secara lisan pun tak cukup, sehingga membutuhkan sebuah media. Salah satu media yang menjadi alternatif untuk menjelaskan materi yang memuat proses, memerlukan bantuan gambar, serta penjelasan secara lisan adalah media animasi. Berdasarkan arti harfiah, animasi adalah menghidupkan, yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri. Video animasi merupakan gabungan dari media audio dan media visual, untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dengan suasana yang menyenangkan, peserta didik berpartisipasi aktif didalamnya dan peserta didik menjadi lebih rilek dalam mengikuti pembelajaran (Imamah, 2012). Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa pentingnya animasi sebagai media pembelajaran adalah memiliki kemampuan untuk memaparkan suatu yang rumit atau kompleks serta sulit dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media animasi

pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata tidak gampang dijawab oleh sekilas saja (Lingga, 2015)

Saat ini hasil belajar IPA masih terbilang rendah. Menurut Hadi dan Novaliyosi (dalam Anggit 2020) berdasarkan Hasil studi TIMSS 2007, hasil skor IPA di Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500 (P4TK, 2011). Kemudian, hasil terbaru, yaitu TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Kelas V SD Negeri 3 Penarukan pada tanggal 11 Oktober 2022 diperoleh hasil bahwa salah satu materi yang memerlukan penjelasan secara visual dan verbal pada pembelajaran IPA adalah materi siklus air. Guru juga memaparkan bahwa materi ini merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Terlebih lagi sebelumnya guru tidak menyiapkan media secara khusus untuk membantu siswa dalam memahami materi siklus air, hal ini juga mempengaruhi ketertarikan dan antusiasme siswa dalam memahami materi. Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi guru menyampaikan bahwa sebelumnya belum pernah mengembangkan media berbasis teknologi khususnya animasi untuk membantu pembelajaran pada materi siklus air. Beranjak dari permasalahan tersebut, tentu perlu diambil tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada materi siklus air.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 3 Penarukan pada tanggal 11 Oktober 2022, diperoleh fakta bahwa

banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar, sebagian besar siswa mengantuk dan tidak bersemangat. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan beberapa kali meminta siswa mengamati buku siswa. Tentu hal ini mempengaruhi semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Jika dilihat dari antusiasme siswa dalam bertanya, keaktifan siswa masih sangat kurang. Bahkan dalam pembelajaran tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengajukan diri untuk memberikan pendapat. Saat ini adalah era digital. Salah satu media yang baik dikembangkan pada era ini yaitu media pembelajaran video animasi. Adapun kelebihan pengembangan video pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar IPA. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan judul “Pengembangan Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar “. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan rancang bangun Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar. (2) Untuk menganalisis validitas Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar. (3) Untuk mengetahui respons guru terhadap Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar (4) .Untuk mengetahui respons siswa terhadap Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana

pada Materi Siklus Air Muatan IPA kelas V Sekolah Dasar.

(Agung, 2016)

B. Metode Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE dipilih karena sistematis dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi, yang memungkinkan menggunakan model ini hingga saat ini (Angko dan Mustaji, 2013). Model ini terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*) (Tegeh & Kirna, 2013). Tahapan kegiatan dalam model ADDIE pada dasarnya saling keterkaitan satu sama lain. Maka dari itu penerapan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Salah satu fungsi utama ADDIE yaitu sebagai pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program penelitian yang lebih efektif, dinamis, serta mampu mendukung kinerja pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi metode wawancara, metode kuesioner/angket. Metode kuesioner/angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui validitas dari media yang dikembangkan dengan menggunakan *rating scale* dengan skala 1- 5. Adapun keterangan skor dari skala tersebut yaitu: skor 1 = Tidak Setuju, skor 2 = Kurang setuju, skor 3 = cukup setuju, skor 4 = Setuju dan skor 5 = sangat setuju . Dari data yang telah didapatkan dari hasil kuesioner yang diperoleh, maka selanjutnya dapat dihitung menggunakan rumus *Mean*

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : *mean* (rata-rata).

$\sum X$: total/jumlah dari keseluruhan skor.

n : total/jumlah keseluruhan butir

Rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan menggunakan pedoman konversi skala lima untuk mengetahui validitas media yang dikembangkan. Pedoman konversi skala lima yang digunakan telah dimodifikasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Pedoman Konversi Skala Lima

Rentang Skor	Klasifikasi/ Predikat
$3,75 < X \leq 5,00$	Sangat Baik
$2,92 < X \leq 3,75$	Baik
$2,08 < X \leq 2,92$	Cukup Baik
$1,25 < X \leq 2,08$	Tidak Baik
$0 \leq X \leq 1,25$	Sangat Tidak Baik

(Koyan, 2012)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media video animasi kearifan lokal Tri Hita Karana pada materi siklus air. Produk media animasi yang telah dikembangkan dapat diakses melalui *link*: <https://bit.ly/MediaAnimasiSiklusAir>.

Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi tentang siklus air yang ditujukan kepada siswa kelas V sekolah dasar, adapun pedoman yang digunakan dalam pengembangan media ini ialah kompetensi dasar dan indikator. Video animasi yang

dikembangkan memiliki ukuran rasio 16:9 dengan resolusi 1080p dengan bentuk file MP4. Animasi dalam video dibuat dengan bantuan aplikasi *Toonboom*, *PhotoShop*, dan *Premiere*. Dalam video animasi ini menyajikan cerita serta penjelasan materi disertai dengan tokoh, latar tempat, serta latar suasana yang identic dengan budaya Bali dan kearifan lokal Tri Hita Karana

Video animasi berkearifan lokal pada materi siklus air ini telah melalui proses validasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi tersebut ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua orang ahli materi, dua ahli media. Produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga telah ditunjukkan kepada praktisi dan juga siswa untuk mengetahui bagaimana respon atau penilaian terhadap video pembelajaran yang ditunjukkan dan juga mengetahui respon siswa serta ketertarikan siswa terhadap video pembelajaran yang telah dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari para ahli disajikan pada Tabel 2.

Subjek	Jumlah Keseluruhan Skor	Rata - rata	Kategori
Ahli Materi	72,5	4,53	Sangat Baik
Ahli Media	90,5	4,76	Sangat Baik
Respons Praktisi	85,5	4,5	Sangat Baik
Respons Siswa VA	56,8	4,4	Sangat Baik
Respons Siswa VB	59,2	4,6	Sangat Baik

Ditinjau dari aspek materi pembelajaran, video animasi berkearifan lokal pada materi siklus air ini berkualifikasi sangat baik dan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mana video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan rata-rata skor dari kedua ahli materi pembelajaran sebesar 4,53. Perolehan kualifikasi yang sangat baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan menampilkan ilustrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan siswa, memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, pemilihan kalimat yang efektif dan memuat alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, pengembangan indikator serta tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah (Pane & Dasopa, 2017; Shodiq, 2019). Pengembangan tujuan pembelajaran dalam video pembelajaran ini berpedoman pada kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi dasar. Kompetensi dasar menjadi acuan penting mengenai seberapa jauh dan seberapa dalam materi yang harus disampaikan oleh seorang guru kepada siswa mengingat keterbatasan kemampuan otak siswa dalam memproses informasi (Anggoro, 2015; Irwandi, 2020). Dalam pengembangan video animasi ini, pemilihan kalimat yang efektif sangat diperhatikan karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dimuat dalam video. Hal ini sejalan dengan kajian dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa harus digunakan secara tepat dalam arti dapat dimengerti oleh pihak

pengguna baik guru maupun peserta didik (Aisyah Aini et al., 2021; Prabawati et al., 2019). Kualifikasi sangat baik juga diperoleh karena pemilihan alat evaluasi yang tepat dalam video pembelajaran. Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang mana evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran (Lazwardi, 2017; R. L. Siregar, 2017). Pemilihan alat evaluasi yang tepat menunjukkan kelayakan video animasi yang telah dikembangkan.

Ditinjau dari aspek media pembelajaran, video animasi berkearifan lokal pada materi siklus air ini berkualifikasi sangat baik dan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mana video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan rata-rata skor dari kedua ahli media pembelajaran sebesar 4,76. Perolehan kualifikasi yang sangat baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan menyajikan video, audio dan teks dengan kualitas yang baik, penyajian video yang menarik, serta mudah digunakan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media yang layak diterapkan dalam pembelajaran harus mengikuti prinsip-prinsip dasar pengembangan media pembelajaran, yang meliputi dimensi penyajian materi, pemilihan jenis huruf, tata letak, komposisi warna, dan lainnya (Rehusisma et al., 2017; Saputra et al., 2020). Penyajian ilustrasi dan video yang menarik juga menjadi nilai tambah dari video animasi yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang memperoleh fakta bahwa penggunaan media animasi dengan tampilan ilustrasi yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa (Anggraeni et al., 2021; Fisabilillah & Sakti, 2021), tentu

meningkatnya minat belajar berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa.

Ditinjau dari respon praktisi, video animasi berkearifan lokal pada materi siklus air ini berkualifikasi sangat baik dan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mana video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan rata-rata skor dari kedua praktisi sebesar 4,5. Perolehan kualifikasi yang sangat baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas video, audio, serta teks yang baik, kualitas materi yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, kesesuaian tampilan materi dengan karakteristik siswa, penggunaan bahasa, dan pelaksanaan evaluasi. Video animasi yang dikembangkan memaparkan ilustrasi dan yang materi disertai dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tepat diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik serta sebagai penanaman karakter (Nurwahidah et al., 2021; Oktaviani & Ratnasari, 2018). Kualifikasi sangat baik juga diperoleh karena penggunaan bahasa yang tepat dalam media pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pada hakikatnya bahasa harus digunakan secara tepat dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna baik guru maupun peserta didik (Aisyah Aini et al., 2021; Prabawati et al., 2019). Sehingga, pengguna media pembelajaran dapat memahami dan menggunakan media pembelajaran secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari respon siswa video animasi berkearifan lokal pada materi siklus air ini berkualifikasi sangat baik dan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mana

video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan rata-rata skor dari siswa kelas VA sebesar 4,4 dan siswa kelas VB sebesar 4,6. Perolehan kualifikasi yang sangat baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima atau digunakan dengan baik oleh peserta didik dengan gambar, ilustrasi, teks, serta audio yang jelas, penyajian gambar dan warna yang menarik, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil respons siswa tampilan ilustrasi yang menarik dalam media animasi yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa tampilan yang menarik dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami mampu meningkatkan minat belajar siswa (Lestari & Wirasty, 2019; Wulandari, 2020). Selain berkaitan dengan minat belajar siswa, pengembangan media animasi ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Alannasir, 2016; Sukiyasa & Sukoco, 2013). Pernyataan-pernyataan tersebut semakin mendukung kelayakan dari video animasi yang telah dikembangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media video

animasi kearifan lokal Tri Hita Karana pada materi siklus air. Video animasi yang dikembangkan merupakan gabungan dari media audio berupa suara dan media visual berupa gambar atau video. Dalam video animasi ini memaparkan materi siklus air yang diakomodasikan dengan konsep Tri Hita Karana.

Validitas media pembelajaran secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik, yaitu berdasarkan penilaian dari ahli materi pembelajaran, media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,53 dan berdasarkan penilaian dari ahli media pembelajaran, media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,76.

Ditinjau dari respons guru, media pembelajaran yang dikembangkan secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik, dengan rata-rata skor sebesar 4,5.

Ditinjau dari respons siswa, media pembelajaran yang dikembangkan secara umum memperoleh penilaian dengan kualifikasi sangat baik dengan rata-rata skor dari siswa kelas VA sebesar 4,4 dan siswa kelas VB sebesar 4,6

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Aini, N., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, 28–34.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpmu%0A>
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 81–90.
- Anggoro, B. S. (2015).

- Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi hasil pakan dn produksi berbagai macam ternak unggas. *Jurnal Kependidikan Pengolahan Makanan Ternak*, VII(2).
- Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349–353. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.289>
- Lingga, N. L. (2015). Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. *Esa Unggul Repository*.
- Lukman, A. (2019). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal p ada Pembelajaran I PA Kelas V d i Sekolah Dasar*. 21, 153–166.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pane, A., & Dasopa, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2).